

## Peningkatan Keterampilan Anak di Era New Normal: Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Aneka Kerajinan

Komarudin<sup>1</sup>, Laila Puspita<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia  
Email: [lailapuspita@radenintan.ac.id](mailto:lailapuspita@radenintan.ac.id), [komarudin@radenfatah.ac.id](mailto:komarudin@radenfatah.ac.id)

### Abstract

Early in 2020, we are surprised by the spread of Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Covid-19 can be transmitted from human to human, through close contact and droplets (splashes of liquid during sneezing and coughing). Thus requiring us to live with a new order of life with a new normal. This is a very remarkable phenomenon that occurs on earth in the 21st century. The existence of Covid-19 has a bad impact on all human life lines, including education. One of them is to house all students. This certainly has an impact on the lack of facilities for developing students' skills. Skills are one of the skills that students must have in performing a certain task obtained by practicing continuously, because the skills do not come on their own automatically but are deliberately programmed through practice. So this devotion aims to develop the skills of children in the village rejosari through the creation of handicrafts from used goods.

**Keywords:** Children's skills; Used goods; Handicrafts; New Normal; Covid 19.

### Abstrak

Awal tahun 2020 ini, kita kagetkan dengan adanya penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Covid-19 dapat menular dari antar manusia, yaitu melalui kontak erat/droplet. Sehingga mengharuskan kita untuk hidup dengan tatanan hidup yang baru dengan kenormalan baru (New Normal). Fenomena ini merupakan hal yang luar biasa yang terjadi pada abad ini. Adanya Covid-19 ini berdampak buruk pada semua lini kehidupan manusia, tidak terkecuali pendidikan. Salah satunya yaitu merumahkan semua siswa. Hal tersebut tentu berdampak pada minimnya sarana pengembangan keterampilan siswa. Keterampilan merupakan salah satu kecakapan yang harus dimiliki siswa dalam melakukan suatu kegiatan tertentu cara terus menerus, karena keterampilan datang tidak dengan sendiri melainkan melalui latihan yang terprogram (kontinu). Sehingga pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan anak-anak di desa rejosari melalui kreasi pembuatan kerajinan dari barang bekas.

**Kata kunci:** Keterampilan anak; Barang bekas; Kerajinan; New Normal; Covid 19.

## PENDAHULUAN

Di era new normal ini, mengharuskan kita untuk hidup dengan tatanan hidup yang baru dengan kenormalan baru baru pula (Mahardhani & KP, 2020; Nicolas, 2021). Awal tahun 2020 ini, kita kagetkan dengan adanya penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Covid-19 dapat menular dari antar manusia (Al Hakim, 2021; Jaji, 2020), melalui kontak langsung maupun *droplet* (percikan cairan ketika bersin ataupun batuk) tidak melalui udara (Marzuki et al., 2021; Wijaya, 2020). Fenomena ini adalah hal yang sangat luar biasa pada abad 21. Minimnya kesadaran masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan menjadi salah satu pemicu meningkatnya angka penyebaran Covid-19 di Indonesia (Ilpaj & Nurwati, 2020; Prayitno et al., 2020; Utami et al., 2020).

Adanya Covid-19 ini berdampak buruk pada perekonomian (Abdi, 2020; Hanoatubun, 2020; Muhyiddin & Nugroho, 2020), pendidikan (Fauziyah, 2020; Sari et al., 2020; Siahaan, 2020), interaksi sosial (Harahap, 2020; Shadiqi et al., 2020) dan lain sebagainya (Kusumadewi et al., 2020; Simatupang et al., 2020). Pendidikan yang seyogyanya dilaksanakan secara langsung di sekolah, pada akhirnya harus memaksa semua lembaga pendidikan (baca: sekolah) untuk merumahkan para siswanya (Cahyani et al., 2020; Dewi, 2020; Hamdani & Priatna, 2020; Nurhayati, 2020). Hal tersebut tentu berdampak pada kurangnya sarana

pengembangan keterampilan siswa. Salah satunya anak-anak di desa Rejosari adalah sebuah desa yang berlokasi di kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan juga terkena dampaknya, yang mana semua pembelajaran di sekolah dialihkan pembelajaran dari rumah guna mencegah penularan covid 19.

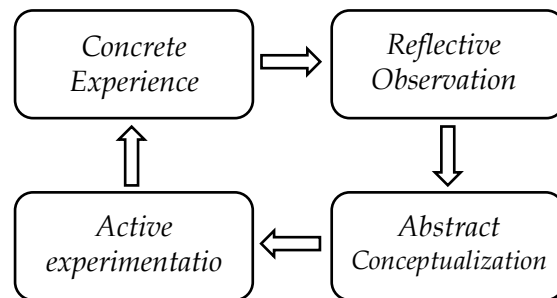
Tentunya dimasa pembelajaran melalui rumah atau dalam jaringan (daring) ini anak hanya mengerjakan soal yang diberikan dari guru dengan bimbingan orang tua masing-masing (Komarudin & Puspita, 2022), sehingga keterampilan siswa kurang berkembang dengan baik. Sehingga dirasa perlu dilakukan upaya peningkatan keterampilan siswa melalui pelatihan atau pendampingan dengan jumlah peserta yang terbatas. Salah satunya yaitu dengan pelatihan keterampilan kerajinan guna untuk melihat kemampuan anak serta berupaya mengembangkan kreativitas yang ada diri anak-anak di desa Rejosari. Karena untuk kegiatan di desa Rejosari sendiri belum ada suatu kegiatan yang dikhususkan untuk mengembangkan kretivitas anak-anak. Terutama yang memanfaatkan barang-barang bekas sebagai bahan kerajinan. Dengan adanya program kegiatan pelatihan keterampilan kerajinan dari barang-barang bekas, sehingga diharapkan juga dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, selain itu kegiatan ini juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan anak-

anak dalam hal kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perlu untuk dilakukan upaya untuk mengembangkan ketrampilan anak anak di desa rejosari melalui kreasi pembuatan kerajinan dari barang bekas

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan penulis adalah sosialisasi dan pelatihan keterampilan anak-anak di desa rejosari. Kegiatan diawali dengan mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan ketrampilan peserta tentang keterampilan yang dimilikinyamelalui tanya jawab dengan peserta. Selanjutnya, peserta diberikan sosialisasi tentang keterampilan dari pemanfaatan barang bekas. Tempat penelitian berada di desa Rejosari kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, dengan subjek penelitian ini anak-anak desa rejosari, dengan usia sekitar 7-12 tahun, dan kegiatan dilakukan pada tanggal 22- juli 2020, waktu 08.00-10.00 dan 10.00-12.00 durasi kegiatan 120 menit. Adapun alat dan bahan yang seperti gunting, cutter/alat potong kertas, double tip, solasi, lem, penggaris, botol kemasan bekas airmineral, kardus, tali rafia, kain flannel, kaleng bekas, dan sebagainya. Langkah pelatihan dilaksanakan dengan metode *experiential learning* (Haenilah et al., 2023; Yunita & Hayati, 2023).



**Gambar 1.** Langkah metode *experiential learning*.

Pada tahap *concrete experience*, siswa diberikan stimulus yang mendorong mereka melakukan sebuah aktivitas, dimana siswa diberi pengetahuan tentang manfaat penggunaan daur ulang barang-barang bekas dijadikan sebuah kerajinan. Pada tahap *reflective observation*, siswa merefleksikan pengalamannya dalam menentukan jenis dan karya kerajinan yang akan di buat dengan melihat alat dan bahan-bahan yang ada. Tahap *Abstract Conceptualization*, setelah melakukan observasi dan refleksi, maka pada tahap pembentukan konsep abstrak siswa mulai mencari alasan, hubungan timbal balik dari pengalaman yang dimiliki dengan bahan-bahan yang ada, termasuk cara pembuatan karya tersebut, sehingga bisa menjadi karya kerajinan yang menarik. Tahap *Active experimentation*, siswa mulai membuat karya kerajinan berdasarkan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga menjadi karya kerajinan yang baru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan keterampilan dengan membuat kerajinan ini dilakukan untuk

mengedukasi peserta dan mengembangkan kreativitas serta bakat yang ada didiri anak-anak. dan sosialisasi meliputi informasi pentingnya berkarya untuk membuat sebuah kerajinan, serta bagaimana cara mengembangkan bakat, dan cara membuat kerajinan dengan kain percah, fanel dan memanfaatkan barang bekas yang ada disekitar lingkungan.

Sebelum dilaksanakan program kegiatan pelatihan keterampilan, anak-anak di desa rejosari belum pernah mengikuti agenda kegiatan ini sebelumnya. Dan anak-anak takjub ternyata barang bekas yang biasa nya

langsung dibakar ternyata bias dibuat beragam bentuk kerajinan.

Pelatihan dilaksanakan dengan metode *experiential learning*, yaitu melibatkan peserta di setiap sesi pelatihan sehingga peserta belajar dan mengalami secara langsung (Handayani et al., 2020; Sardi & Pulungan, 2019; Werdani et al., 2020). Demonstrasi dan praktek langsung merupakan metode pelatihan yang digunakan. Kegiatan pelatihan ini laksanakan dalam beberapa sesi, yaitu:

*Sesi pertama*, yakni pengenalan bahan-bahan yang akan dijadikan keterampilan kerajinan ini.



**Gambar 1.** Alat dan Bahan Kerajinan

*Sesi kedua*, yakni memberikan pengeahuan kepada anak-anak seputar manfaat penggunaan daur ulang barang-barang bekas dijadikan

sebuah kerajinan, wawancara dan Tanya jawab mengenai bahan-bahan kerajinn yang akan dibuat.





**Gambar 2.** Demonstrasi Kerajinan

Banyak anak bertanya kardus bisa dibuat sebagai apa saja, anak membuat kerajinan ini sangat senang dan akan mempraktekannya kembali dirumah masing-masing, bahkan ada beberapa anak yang inisiatif untuk membuatnya

dan dijual, dikegiatan ini anak yang sebelumnya ada beberapa yang tidak tertarik namun ketika dia mempraktekannya secara langsung, dia menjadi suka untuk membuatnya.



**Gambar 3.** Proses pemotongan bahan



**Gambar 4.** Proses Pewarnaan bahan



**Gambar 5.** Proses Penyatuan bahan dan pengeringan produk

*Sesi ketiga*, yakni peneliti mengarahkan bagaimana cara pengolaan bahan-bahan akan dijadikan kerajinan, dari memotong bahan-bahan, mengelem, dan mengecat. Setelah penyampaian training selesai, dan anak-anak dipersilahkan untuk mulai bersama teman-temannya mempraktekkannya masing-masing.

Hasil dari kegiatan membuat kerajinan ini yakni: anak-anak membuat kotak pensil dari bahan

kardus dan botol, membuat rak laci dari kardus, membuat bingkai foto dari kardus, membuat bros danri kain fanel dan perca, membuat kotak tisu dari kardus dan fanel.

Dan Keunggulan dari kegiatan ini yakni: anak mampu mengeksplorasi ide, imajinasi mereka dalam mengasah, kreativitas serta ketrampilan seni yang mereka miliki di potensi diri masing-masing, walaupun perkembangan setiap anak berbeda-beda. Dengan adanya program kegiatan ini menjadi

kreatif dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar untuk dijadikan sebuah kerajinan. Adapun kesulitan yang dialami selama kegiatan ini berlangsung yakni, masih kurang

nya anak dalam memotivasi diri serta kesadaran untuk berkarya membuat kerajinan dengan bahan yang ad dilingkungan sekitar.



**Gambar 4.** Hasil Kerajinan

Dengan diadakannya kegiatan pelatihan pada anak-anak desa Rejosari, anak-anak sangat senang dan antusias, dengan adanya kegiatan membuat kerajinan, membuka wawasan, minat, dan bakat pada diri anak-anak. Dan dari pihak desa mulai akan mengadakan training untuk mengembangkan potensi anak-anak di desa rejosari, karna mereka generasi calon dan penerus yang akan membuat desa menjadi maju dan berpotensi.

## KESIMPULAN

Keterampilan seseorang jika dilatih, maka akan menjadi berkembang, karna setiap manusia memiliki ide, imajinasi serta minat dan bakat yang berbeda, untuk melatih keterampilan anak-anak

tidak sulit untuk mencari bahan yang akan digunakan, karna dilingkungan kita banyak sumber yang dapat dijadikan kerajinan selain dari barang bekas tersebut. Dan Setelah dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini anak menjadi tau akan pemanfaatan barang-bekas yang ada disekitar lingkungan. Dan anak -anak dapat berkreasi membuat kotak dan rak pensil, brosh, bingkai foto, pot bunga, dan APE dari kardus. Dengan diadakannya kegiatan pelatihan keterampilan ini dapat membantu program desa yang membina anak-anak desa agar menjadi generasi yang berkarya. Dampak diadakannya kegiatan pelatihan ini anak-anak menjadi antusias terhadap pemanfaatan barang-barang bekas



yang dapat menjadi pencemaran lingkungan jika tidak dimanfaatkan. Dan anak-anak di desa rejosari menjadi aktif, terampil, kreatif dan peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan atas uraian tersebut di atas maka untuk perkembangan keterampilan anak di desa Rejosari, penulis memiliki beberapa saran yang diajukan sebagai rekomendasi yaitu: anak-anak usia SD di desa membutuhkan adanya kegiatan yang dikhususkan untuk adanya *training* serta kegiatan membuat kerajinan yang dapat menstimulasi kreativitas dan keterampilan yang ada pada potensi di diri anak. Dan perlunya support dari masyarakat agar anak-anak giat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat membangun kreatifitas pada anak dan arahan bimbingan dari orang tua ketika anak akan membuat sebuah ketrampilan sesuai imajinasi mereka yang diinginkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. N. (2020). Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(1), 90–98.
- Al Hakim, R. R. (2021). Pencegahan penularan Covid-19 berbasis aplikasi Android sebagai implementasi kegiatan KKN tematik Covid-19 di Sokanegara Purwokerto Banyumas. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 7–13.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Fauziyah, N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam. *Al-Mau'izhoh*, 2(2).
- Haenilah, E. Y., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2023). Pelatihan Merancang Desain Pembelajaran Daring Berbasis Experiential Learning Bagi Guru Paud Di Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 258–264.
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9.
- Handayani, S., Ghofur, A., & Fadhillah, D. N. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Dalam Pengabdian Dan Pendampingan Pemasaran Produk Hasil Homemade Dengan Media Sosial Di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 299–304.



- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.
- Harahap, S. R. (2020). Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya*, 11(1), 45-53.
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16-28.
- Jaji, J. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leafletterhadap Pengetahuan Warga Dalam Pencegahan Penularan Covid 19. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 6(1), 135-140.
- Komarudin, K., & Puspita, L. (2022). Optimalisasi Video Edukasi: Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan Di Era New Normal. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 18-25.
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 Di Sd. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1).
- Mahardhani, A. J., & KP, M. (2020). Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 5(2), 65-76.
- Marzuki, I., Bachtiar, E., Zuhriyatun, F., Purba, A. M. V., Kurniasih, H., Purba, D. H., Chamidah, D., Jamaludin, J., Purba, B., & Puspita, R. (2021). *COVID-19: Seribu Satu Wajah*. Yayasan Kita Menulis.
- Muhyiddin, M., & Nugroho, H. (2020). Edisi Khusus tentang Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2).
- Nicolas, D. G. (2021). Diskursus Problem dan Solusi dalam Penanganan Administrasi Pendidikan Kristen Di Kehidupan New Normal. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(1), 41-53.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media game edukasi quiziz pada masa pencegahan penyebaran covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145-150.
- Prayitno, S. A., Pribadi, H. P., & Ifadah, R. A. (2020). Peran Serta Dalam Melaksanakan Protokol Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Masyarakat. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 2(3), 504-510.
- Sardi, J., & Pulungan, A. B. (2019). Pelatihan reparasi dan perawatan alat listrik rumah tangga untuk pemuda pesisir. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 1-4.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). *Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19*.
- Shadiqi, M. A., Hariati, R., Hasan, K. F. A., I'annah, N., & Al Istiqomah, W.

- (2020). Panic buying pada pandemi COVID-19: Telaah literatur dari perspektif psikologi. *Jurnal Psikologi Sosial*.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Simatupang, N. I., Sitohang, S. R. I., Situmorang, A. P., & Simatupang, I. M. (2020). Efektivitas pelaksanaan pengajaran online pada masa pandemi covid-19 dengan metode survey sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 197-203.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68-77.
- Werdani, R. E., Kurniawati, N. I., Sukoco, J. B., Windriya, A., & Iskandar, D. (2020). Pelatihan Pemasaran Produk Homemade Melalui Sosial Media. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 1-5.
- Wijaya, I. M. H. (2020). Perlindungan Keselamatan Pecalang Dalam Mengantisipasi Covid-19 Di Bali. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar 2020*, 31-41.
- Yunita, A. R., & Hayati, N. (2023). Pelatihan Pengelolaan Emosi Dengan Metode Experiential Learning Bagi Ibu. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-10.